

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan menjadi sebuah susunan karangan. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktik dan latihan yang tersistematis.

Menurut Dalman (2015: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Oleh karena itu, agar siswa mampu menulis dengan baik maka harus berlatih secara intensif.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Aspek keterampilan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 ini adalah siswa mampu memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi. Dari keempat aspekter sebut tampak jelas bahwa keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan memproduksi atau menulis teks eksposisi dengan baik yang terdapat dalam KD 4.2 yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan ataupun tulisan.

Menurut Dalman (2015: 119), teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

Keterampilan menulis teks eksposisi sangat penting dikuasai siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Medan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X masih rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran teks eksposisi dengan baik, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SMK Negeri 2 Medan, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam menulis teks eksposisi yaitu siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksposisi, siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dengan baik, masih terdapat beberapa siswa kurang aktif ketika disuruh menulis sebuah teks, hal ini terbukti pada saat hendak mengumpulkan tugas menulis ada sekitar 7 sampai 10 siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena guru cenderung menggunakan model konvensional ketika kegiatan pembelajaran menulis berlangsung sehingga kurang memacu semangat dan motivasi siswa untuk menulis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Satini (2016), menunjukkan bahwa menuangkan ide-ide dan gagasan ide kedalam bentuk tulisan tidaklah mudah. Permasalahan yang dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis. Kedua, sulitnya menentukan tema dan diksi yang tepat dalam menulis sebuah karangan, walaupun latihan mengarang sudah sering mereka kerjakan. Ketiga, guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Kemudian penelitian dari Tri Wahyu Puspa Huda (2016), menyatakan bahwa minimnya pelatihan menulis teks

eksposisi bagi siswa mengakibatkan adanya anggapan bahwa menulis teks eksposisi itu sulit. Kesulitan yang mereka hadapi yaitu, menuangkan ide atau gagasan awal, mengembangkan atau menyusun ide kedalam bentuk teks, menguasai kaidah bahasa. Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan lelah sehingga mereka kerap melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau bersendagurau dengan teman, mencoret-coret buku, memainkan telepon genggam.

Model keliling kelompok merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membentuk mengkonstruksi konsep. Melalui model keliling kelompok ini siswa diharapkan mampu saling berinteraksi aktif dengan teman sekelompoknya. Model pembelajaran keliling kelompok ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena gagasan-gagasan atau ide-ide heterogen bergabung sehingga meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih mudah mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bantuan ide-ide yang bervariasi dari teman sekelompoknya.

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai model keliling kelompok yaitu hasil penelitian dari Nikmatul Koeriyah (2013), penelitian tersebut telah membuktikan bahwa model keliling kelompok mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun. Hasil penelitian tersebut adanya perbedaan keterampilan menulis pantun siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut diketahui dari rata-rata tes awal kelompok eksperimen adalah 22,75, sedangkan tes akhir adalah 25,25. Skor keterampilan menulis kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2,50. Pada kelompok kontrol diketahui rata-rata skor prates sebesar 22,84, sedangkan rata-rata pascatesnya

sebesar 23,50. Skor keterampilan menulis pantun berarti mengalami peningkatan sebesar 0,66. Jadi, penggunaan model konvensional, Tanya jawab, dan penugasan (konvensional) kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana Putu Perwira (2009) juga menunjukkan bahwa presentase ketercapaian indikator menulis puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelumnya adanya implementasi tindakan berkategori sedang. Namun, setelah implementasi tindakan sebanyak dua siklus, kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi berkategori baik. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pratindakan dengan nilai rata-rata hitung sebesar 13,95 dari pada akhir siklus II nilai rata-rata hitung menjadi 18,11 sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,16. Jadi, model pembelajaran keliling kelompok dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka, diperlukan sebuah model yang tepat untuk keterampilan menulis teks eksposisi bagi siswa. Model pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penulis tertarik meneliti menggunakan model keliling kelompok dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis siswa pada teks eksposisi. Maka, penulis mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Keliling Kelompok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang yang sudah dijelaskan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah.
2. Siswa kurang menguasai pembelajaran teks eksposisi.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi.
4. Perlunya penggunaan model keliling kelompok

## **C. Batasan Masalah**

Suatu penelitian tanpa pembatasan masalah yang akan diteliti, akan mengakibatkan penelitian yang tidak terarah. Maka penulis perlu membatasi dengan melihat kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan model keliling kelompok siswa kelas XI SMK N 2 Medan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model konvensional siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model keliling kelompok siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model keliling kelompok terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model konvensional siswa kelas X SMK N 2 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model keliling kelompok siswa kelas X SMK N 2 Medan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model keliling kelompok terhadap kemampuan menulis siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tentang model keliling kelompok lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik, melatih penulis menemukan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan model untuk melihat kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model keliling kelompok dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY